

Implikasi *Distance Learning* berbasis Whatsapp Materi Pembelajaran Simulasi Digital untuk Kelas X SMK

Hamda Kharisma Putra¹, Bayu Seto Pamungkas², Danu Setyo Pamungkas³

Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: hamdakharisma@gmail.com¹, pb4199913@gmail.com², danusetyopamungkass@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan whatsapp sebagai media dalam pelaksanaan distance learning dalam materi simulasi digital di SMK Veteran 1 Sukoharjo, selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi atau masukan guna mengoptimalkan penggunaan whatsapp dan fitur-fitur didalamnya guna menciptakan sekolah jarak jauh yang bermakna bagi peserta didik ditengah kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa distance learning berbasis whatsapp ini cukup efektif diterapkan. Pengoptimalan penggunaan fitur-fitur whatsapp antara lain fitur voice note dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan hanya mengirim teks pesan, voice note dapat digunakan sebagai media diskusi dan bertukar pendapat dengan lebih efektif dibandingkan harus mengetik terlebih dahulu. Dengan voice note siswa lebih santai dalam menyampaikan pendapat atau jawabannya, seolah seperti dalam kegiatan belajar tatap muka.

Kata kunci: pembelajaran jarak jauh, whatsapp, simulasi digital.

Implication of Whatsapp-Based Distance Learning for Digital Simulation Learning Materials for Grade 10 Junior High School

Hamda Kharisma Putra¹, Bayu Seto Pamungkas², Danu Setyo Pamungkas³

Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: hamdakharisma@gmail.com¹, pb4199913@gmail.com², danusetyopamungkass@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the application of WhatsApp as a medium in implementing distance learning in digital simulation material at SMK Veteran 1 Sukoharjo, besides this research is expected to be able to provide solutions or input to optimize the use of WhatsApp and its features in order to create meaningful distance schools for students in the midst of the current Covid-19 pandemic conditions. Data collection techniques using observation. Data analysis techniques using interactive data analysis techniques. Based on the research that has been done, it can be concluded that whatsapp-based distance learning is quite effective in applying. Optimizing the use of whatsapp features, including voice notes, can increase student motivation to take part in learning compared to just sending text messages, voice notes can be used as a medium for discussion and exchange opinions more effectively than having to type first. With voice notes, students are more relaxed in expressing their opinions or answers, as if in face-to-face learning activities.

Keyword: distance learning, whatsapp, digital simulation.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi selalu berkembang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Internet seakan-akan sudah menjadi kebutuhan pokok manusia dari kalangan atas sampai bawah, dari kalangan tua sampai anak-anak, bahkan internet juga sudah mendunia sehingga dunia ini terasa tanpa ada batas. “Informasi dan komunikasi dalam waktu sekejap dapat kita peroleh, meskipun dari belahan dunia yang sangat jauh dari tempat kita berada.” (Sri Rahayu, 2010). Di Indonesia yang termasuk Negara berkembang pun mampu mengembangkan akses internet sampai dengan tingkat 4G, meskipun belum menjangkau ke seluruh wilayah di Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari internet dan dunia maya semakin berkembang pesat dan menjangkau berbagai aspek kehidupan, baik dalam segi ekonomi, alat komunikasi, hiburan maupun pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya menyatakan bahwa “perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran.” (Keengwe & Georgina, 2012). “Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi” (Wekke & Hamid, 2013). Hal ini sangat

sejalan dengan realitas yang ada, dimana siswa maupun guru sekarang sangat mudah mencari berbagai sumber belajar, bahkan latihan soal dan pembahasan pun dapat dengan mudah kita jumpai. Pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung pun sangat mungkin dilakukan, dengan adanya fasilitas-fasilitas seperti *video call*, *zoom meeting*, dll. Tentunya dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan guru baik dari segi fasilitas, sarana prasarana maupun biaya.

Tahun 2020 menjadi tahun yang cukup berat bagi seluruh Negara di dunia. Adanya pandemic Covid-19 yang menelan ratusan juta jiwa di seluruh belahan dunia mengakibatkan perubahan di berbagai sendi kehidupan. Pendidikan pun tidak luput dari dampak adanya pandemic Covid-19 ini. Dari situs resmi Kemdikbud, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Dalam surat edaran ini membahas tentang pembatalan UN 2020 yang kemudian diganti dengan nilai Ujian Sekolah, Ujian Akhir Semester tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka sehingga nilai dapat diperoleh dari nilai rapor sebelumnya atau dilakukan tes secara daring atau jarak jauh. Selain itu proses pembelajaran juga dilakukan dengan metode daring atau pembelajaran jarak jauh

guna menghindari terjadinya cluster baru penularan Covid-19.

Dikutip dari www.kemdikbud.go.id "Walaupun banyak sekolah menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti gurunya hanya memberikan pekerjaan saja kepada muridnya. Tetapi juga ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu muridnya dalam mengerjakan tugasnya. Mohon walaupun bekerja dari rumah, mohon siswa-siswa kita juga dibimbing," jelas Mendikbud. Pernyataan Nadiem Makarim tersebut tentunya juga merupakan harapan semua orang tua siswa, namun kenyataannya untuk melaksanakan pembelajaran daring yang bermakna dan adanya interaksi antara siswa dengan guru sangatlah sulit untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua siswa mampu memfasilitasi anak-anaknya dengan baik, misalnya sinyal internet yang tidak selalu memadai serta penggunaan kuota internet yang cukup banyak untuk melakukan kegiatan pembelajaran 2 arah seperti *video call* atau *zoom meeting*, selain itu minat dan tanggung jawab siswa juga menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya pembelajaran daring.

Namun ditengah kondisi seperti saat ini mau tidak mau guru dan siswa harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran jarak jauh (daring). Salah satu aplikasi yang cukup efisien untuk melakukan kegiatan daring yaitu aplikasi Whatsapp. Hampir setiap orang yang

memiliki gadget pasti memiliki akun whatsapp di handphonenya, aplikasi ini juga cukup mudah digunakan oleh semua kalangan. Sebagaimana hasil sebuah penelitian yang dilakukan oleh Trisnani dengan judul Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat diperoleh kesimpulan bahwa, tokoh masyarakat lebih suka menggunakan WA sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan ke masyarakat karena lebih efektif dan tepat sasaran. "Disamping itu komunikasi yang terjalin dengan menggunakan whatsapp menjadi lebih lancar, dan lebih mudah untuk mengenali teman dekatnya." (Mei, Zulfiah, dan Saidin : 2014). Dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp ini guru bisa berinteraksi dan berkomunikasi untuk memberikan informasi dan melakukan proses pembelajaran dengan efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Implikasi *Distance Learning* Berbasis Whatsapp dalam Materi Pembelajaran Simulasi Digital untuk Kelas 10 di Sekolah Menengah Kejuruan Veteran 1 Sukoharjo?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan whatsapp sebagai media dalam pelaksanaan distance learning dalam materi simulasi digital di SMK

Veteran 1 Sukoharjo, selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi atau masukan guna mengoptimalkan penggunaan whatsapp dan fitur-fitur didalamnya guna menciptakan sekolah jarak jauh yang bermakna bagi peserta didik ditengah kondisi pandemi Covid-19 saat ini.

Penelitian yang relevan sebagai tinjauan dalam penelitian antar lain, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Awin Alaby yang berjudul “Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)” dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.3 No.2 Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran sangat berperan dalam proses perkuliahan yang berfungsi sebagai sarana edukasi, sarana evaluasi, sarana penyambung informasi, serta sarana layanan konsultasi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahartri dengan judul “Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek)” pada Jurnal Visi Pustaka Vol.21 No.2 Agustus 2019 juga menunjukkan hasil yang sejalan yaitu selama 3 tahun terakhir (tahun 2016-2018), layanan jasa informasi di kawasan Puspiptek didominasi oleh penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi. Penggunaan whatsapp berturut-turut sebesar 287 layanan atau

53,85 % (tahun 2016); 208 layanan atau 60,82 % (tahun 2017); dan 205 layanan atau 89,13 % (tahun 2018). Total penggunaan media komunikasi selama kurun waktu tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut: penggunaan WhatsApp sebanyak 700 layanan atau 63,35 %; sedangkan penggunaan media komunikasi lain (email, telepon, datang langsung) sebanyak 405 layanan atau 36,65 %. Disimpulkan WhatsApp adalah media komunikasi efektif masa kini yang paling banyak digunakan oleh pemustaka di kawasan Puspiptek ketika membutuhkan layanan jasa informasi.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dimana hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk kalimat deskriptif bukan menggunakan angka-angka, angka yang ada hanya sebagai data pendukung saja. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Veteran 1 Sukoharjo dengan materi pembelajaran Simulasi Digital. Penelitian

ini mengambil sampel siswa kelas X SMK Veteran 1 Sukoharjo jurusan Teknik Komputer Jaringan dengan teknik pengumpulan data observasi.

Penelitian ini membahas tentang penerapan media whatsapp dalam pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), kelebihan dan kekurangannya, serta proses apa saja yang perlu dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif, peneliti melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar jarak jauh dengan media whatsapp, karena peneliti juga berperan langsung sebagai pendidik pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distance Learning

Pengertian *Distance Learning*

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 15, diartikan sebagai pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. *Distance learning* atau pembelajaran jarak jauh adalah salah satu perkembangan metode belajar mengajar tanpa tatap muka. Seperti kondisi saat ini adanya pandemi Covid-19 mewajibkan sekolah-sekolah untuk belajar dari rumah, sehingga

pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* harus diterapkan. Dalam *distance learning* guru dan siswa tidak harus bertatap muka dalam pelaksanaan KBM, cukup dengan aplikasi-aplikasi seperti whatsapp, telegram, google classroom, dll untuk menyampaikan materi pelajaran dan evaluasi.

Karakteristik *Distance Learning*

Menurut Bambang Supradono (2009), karakteristik *distance learning* antara lain: 1) pelaksanaannya memisahkan antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik tetap terikat secara administratif dengan instansi sekolah yang bersangkutan, namun proses pembelajaran tidak dilakukan di instansi sekolah secara langsung, 2) penggunaan media pendidikan untuk menyatukan pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini digunakan aplikasi-aplikasi guna mendukung penyampaian materi baik dalam bentuk modul, e-book, soal-soal, dll. Pembelajaran mandiri oleh peserta didik. Meski begitu pendidik tetap berperan penting dalam penyampaian materi, terutama untuk sekolah kelas rendah. 3) Komunikasi dua arah baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dilakukan melalui surat, email, telepon, video call, pesan teks, dll. 4) Sistem pembelajarannya dilakukan secara sistemik (terstruktur), teratur dalam kurun waktu tertentu.

Paradigma baru yang terjadi dalam *distance learning* adalah peran pendidik

yang lebih bersifat "fasilitator" dan peserta didik sebagai "peserta aktif" dalam proses belajar mengajar. Karena itu, pendidik dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara peserta didik dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Kelebihan *Distance Learning*

Menurut Bambang Supradono (2009), kelebihan *distance learning* antara lain: 1) Meningkatkan pemerataan pendidikan, peserta didik yang berprestasi dari pelosok desa dapat masuk di instansi sekolah unggulan tanpa harus mengkhawatirkan jarak sekolah yang jauh. 2) Mengurangi angka putus sekolah, permasalahan seperti terbatasnya kapasitas gedung sekolah dapat diatasi dengan adanya *distance learning*. Meningkatkan wawasan (*outward looking*). *Distance learning* dapat memunculkan persaingan yang sangat besar antar peserta didiknya. Hal ini disebabkan karena peserta didik hampir tidak dapat saling mengetahui tentang persiapan dan segala tindak tanduk "pesaingnya" secara faktual. Untuk itu, setiap peserta didik akan selalu menjaga temponya demi bertahan dalam roda persaingan tersebut. Peserta didik akan secara aktif meningkatkan kepandaian dan keterampilan mereka masing-masing. Meningkatkan efisiensi waktu, ruang, dan finansial.

Kelemahan *Distance Learning*

Menurut Agus Lahinta, kelemahan *distance learning* antara lain: 1) Masalah teknologi, masih kurangnya keterampilan penggunaan teknologi dan ketersediaan teknologi yang mendukung. Khususnya untuk daerah-daerah pelosok yang masih kesulitan sinyal maupun listrik. Untuk golongan bawah pun cukup sulit untuk membeli handphone dan penunjang lainnya.

Mengurangi interaksi sosial, dengan pembelajaran jarak jauh peserta didik hanya terfokus pada gadget saja, jarang keluar rumah, tidak bisa bertemu dengan teman-teman maupun guru secara langsung. Hal ini tentunya kurang baik untuk kehidupan sosial peserta didik nantinya. 2) Tidak cocok untuk pelajar tertentu, karena bersifat mandiri peserta didik yang malas dan tidak memiliki motivasi untuk mencari ilmu akan lebih acuh dan tidak peduli. Mencari nilai cukup dengan mencontek atau meminta orang lain mengerjakan tugasnya, namun tidak ada ilmu yang ia peroleh.

Whatsapp

WhatsApp diciptakan pada awal tahun 2009 oleh Ian Koum seorang imigran Ukraina yang tinggal di Mountain View, California. Ian Koum memiliki keinginan untuk memberikan pengguna smartphone cara berbagi status yang instan seperti "*I am busy*" atau "*At the gym*" dengan komunitas mereka. Inilah sebabnya mengapa aplikasi ini disebut WhatsApp. Nama aplikasi ini dipilih karena terdengar seperti "*what's up*"

yang berarti “apa tentang apa”. Aplikasi ini pada mulanya hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan daftar kontak yang tersimpan di smartphone secara langsung yang sudah terafiliasi di dalam aplikasi google. WhatsApp pertama kali diluncurkan pada *iPhone* dan hanya digunakan oleh pengguna *iPhone* saja. Kemudian Apple memperkenalkan pemberitahuan “push” pada *iOS* di bulan Juni 2009. Melihat hal ini Koum memanfaatkan fitur baru tersebut untuk dipasangkan dalam aplikasi WhatsApp dengan tujuan agar setiap orang yang terdaftar dikontak handphone-nya saat mengirim status, maka dirinya akan mendapatkan tanda. Sehingga secara perlahan banyak orang yang mulai menggunakan aplikasi ini sebagai layanan pengiriman pesan suara (*Voice Messaging Service*) dan update status.

Menurut Eka dan Dwi (2018) “Whatsapp merupakan sebuah aplikasi yang berbasis pesan untuk *smartphone*, dengan basic mirip *Blackberry Messenger*.” WhatsApp messenger adalah aplikasi pesan lintas platform yang memudahkan kita untuk mengirim pesan tanpa adanya biaya sms, hal tersebut disebabkan karena aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan akses data internet dalam pengoperasiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pranajaya & Hendra Wicaksono (2017) bahwa aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi,

karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.

Menurut Larasati, dkk (2013), WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif. Dalam aplikasi ini kita juga dapat membuat grup dengan banyak anggota didalamnya, serta dapat mengetahui apakah pesan telah terkirim, apakah penerima sudah membaca pesan kita dan melihat siapa saja yang telah membaca pesan yang telah kita kirim.

Kelebihan dan Kekurangan Whatsapp

Menurut Winarso (2015) WhatsApp merupakan aplikasi chat yang bisa menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya. Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Selain kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh aplikasi ini, tentunya terdapat kelemahan-kelemahan maupun

dampak negatif bagi penggunaannya. Jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai hal yang negatif yang pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup (Pranajaya & Hendra Wicaksono : 2017).

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan aplikasi Whatsapp menurut Zakirman dan Cici Rahayu dalam penelitian yang berjudul Popularitas Whatsapp sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa.

Tabel 3.1 Kelebihan dan Kekurangan Whatsapp

KELEBIHAN	KEKURANGAN
Pesan cepat terkirim	Tidak ada pop up
Murah dan hemat kuota	Sering penyalahgunaan informasi atau mengirim file
Gampang digunakan	Aplikasi sering minta update
Fitur di aplikasi lengkap	Aplikasi sering force close
Dapat menghapus pesan	Nomor harus dikonfirmasi, sehingga pengguna susah ganti HP
Kontak otomatis sinkron	Harus menambahkan kontak di nomor telpon terlebih dahulu
Kualitas gambar yang dikirim bagus	Tampilan membosankan
Kualitas video call baik	Jejak pemakai tersimpan di folder tersembunyi
Tidak perlu persetujuan pertemanan	Foto otomatis tersimpan, memakan banyak memori
Mudah membuat grup	File dengan ukuran cukup besar tidak dapat terkirim
Video/foto/file terunduh otomatis	Join grup tanpa konfirmasi
Bisa memperkecil ukuran file	Video call grup terbatas
Tidak ada iklan	Emotikon sedikit
Jaringan dengan kartu apa saja selalu bagus	Anggota grup terbatas
Dapat menshare apa saja yang dianggap menarik	
Lebih aman	
Bisa mengirim lokasi	
Adanya fitur story mirip <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i>	
User friendly	
Mudah registrasi	
Mudah bertukar informasi tugas	
Dapat memblokir seseorang	
Tidak boros baterai	

Penerapan *Distance Learning* Berbasis Whatsapp dalam Materi Pembelajaran Simulasi Digital

Persiapan

*Membuat grup whatsapp kelas yang
bersangkutan*

Fitur grup mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi dan informasi berkaitan dengan materi atau mata pelajaran yang diampu. Buat grup untuk masing-masing kelas dan gunakan nama grup yang jelas agar peserta didik tidak salah masuk grup, misalkan dalam penelitian ini membahas tentang materi pembelajaran simulasi digital, dapat diberi nama grup “Simulasi Digital Kelas X-Teknik Komputer Jaringan 1” atau bisa juga lebih singkat “SimDig Kelas X-TKJ1”

Menyiapkan materi pembelajaran

Persiapan materi sangat penting guna memperlancar kegiatan belajar mengajar. Sebelum pembelajaran dimulai seharusnya pendidik telah menguasai materi yang akan disampaikan. Selain itu diperlukan pemikiran-pemikiran kreatif pendidik dalam upaya penyampaian materi, misalkan dengan games, teka-teki, dll. Pada pembelajaran Simulasi Digital ini peneliti mengambil salah satu materi yaitu pada

Kegiatan Belajar 14: Menerapkan Pengetahuan Tentang Presentasi Video - Ciri-ciri Presentasi Video. Materi ini dipilih karena cocok dengan penggunaan aplikasi whatsapp, yang memiliki fitur *video call* walaupun masih terbatas untuk 6 orang. Namun *video call* dengan 6 anggota dinilai sudah cukup mendukung apabila pendidik ingin memberikan tugas praktik kelompok dalam mempresentasikan sesuatu melalui *video call*.

Menyiapkan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai scenario dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam RPP sudah termasuk materi, media, bahan ajar, pendekatan, dan penilaian. Dalam penelitian ini materi yang dipilih yaitu tentang Ciri-ciri Presentasi Video. Media yang digunakan tentunya aplikasi whatsapp, bahan ajar powerpoint dan modul Simulasi Digital (SEAMOLEC). Untuk menarik perhatian siswa dalam Powerpoint dapat dimasukkan kuis-kuis interaktif sehingga dapat terjadi pembelajaran 2 arah. Pendekatan pembelajaran tipe kooperatif dan metode saintifik.

Menyusun soal evaluasi.

Buat soal evaluasi beserta kunci jawaban dan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang disampaikan. Penilaian dapat dilakukan secara langsung, misalnya kegiatan tanya jawab dengan menggunakan fitur *voice note*. Sedangkan soal evaluasi dapat ditambahkan sebagai tugas dengan

batas waktu yang ditentukan. Untuk materi presentasi video juga dapat dibuat tugas praktik untuk mempromosikan suatu benda atau produk menggunakan fitur *video call*, atau cukup mengirimkan hasil videonya saja.

Pelaksanaan

Membuka pelajaran dengan *voice note*, kegiatan menyapa siswa dengan suara secara langsung akan lebih terasa daripada hanya mengirimkan pesan teks saja. Dilanjutkan dengan mengajak berdoa bersama-sama.

Melakukan absensi, siswa diminta mengisi daftar nama sesuai nomor urut absen di kelas.

Mengirimkan materi powerpoint, dan menjelaskan pokok-pokok bahasan yang penting dengan menggunakan *voice note*. Dalam kegiatan ini pendidik dapat memantau kehadiran siswa melalui fitur info pada aplikasi whatsapp. Untuk memancing kegiatan interaksi 2 arah, disisipkan kuis atau permainan pada beberapa slide powerpoint.

Diskusi

Setelah materi disampaikan, gunakan waktu untuk bertanya jawab. Kebanyakan siswa enggan untuk mengajukan pertanyaan, maka pendidik menunjuk beberapa siswa untuk diberikan pertanyaan. Tidak harus selalu pertanyaan dengan jawaban benar atau salah. Bisa juga menanyakan pendapat peserta didik, lalu tanyakan pada siswa lain apakah ada perbedaan pendapat atau tidak.

Kegiatan ini melatih keberanian, keterampilan berkomunikasi dan imajinasi peserta didik.

Siswa mengerjakan evaluasi

Setelah diskusi dirasa cukup, pendidik memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa. Waktu yang digunakan menyesuaikan soal evaluasi 15 menit, kemudian dikumpulkan melalui whatsapp pribadi guru dengan mengirim foto jawaban atau dalam bentuk file word.

Evaluasi dan Penutup

Mengambil kesimpulan

Setelah semua peserta didik mengirimkan jawaban soal evaluasinya, pendidik dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

Memberikan tugas

Untuk tugas tambahan berkaitan dengan materi selanjutnya, peserta didik diminta untuk membuat video singkat mempromosikan suatu produk, dengan durasi maksimal 2 menit. Video ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk materi selanjutnya. Video dikirimkan ke whatsapp pribadi guru.

Menutup pembelajaran

Pendidik menggunakan *voice note* untuk memberikan semangat dan memimpin doa. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan distance learning berbasis whatsapp ini diperoleh hasil bahwa fitur

voice note dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan hanya mengirim teks pesan, *voice note* dapat digunakan sebagai media diskusi dan bertukar pendapat dengan lebih efektif dibandingkan harus mengetik terlebih dahulu. Dengan *voice note* siswa lebih santai dalam menyampaikan pendapat atau jawabannya, seolah seperti dalam kegiatan belajar tatap muka. Whatsapp cocok digunakan untuk menyampaikan materi simulasi digital karena dapat mengirim video, dan melakukan panggilan video secara langsung yang cukup memadai untuk tugas praktik kelompok meskipun masih terbatas untuk 6 orang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Imam dan Husniyatus dalam (2020) yang mengatakan bahwa pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran ditengan pandemi covid 19 seperti saat ini sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat sederhana bila dibandingkan dengan aplikasi online lainnya, mudah dalam pengoperasiannya dan tentunya memiliki fitur-fitur yang banyak. Selain sebagai media pembelajaran pemanfaatan whatsapp dalam aktivitas edukasi bertujuan sebagai sarana edukasi, sebagai sarana evaluasi, sebagai sarana penyambung informasi, dan sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *distance learning* berbasis whatsapp ini cukup efektif diterapkan. Pengoptimalan penggunaan fitur-fitur whatsapp antara lain fitur *voice note* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan hanya mengirim teks pesan, *voice note* dapat digunakan sebagai media diskusi dan bertukar pendapat dengan lebih efektif dibandingkan harus mengetik terlebih dahulu. Dengan *voice note* siswa lebih santai dalam menyampaikan pendapat atau jawabannya, seolah seperti dalam kegiatan belajar tatap muka.

Whatsapp cocok digunakan untuk menyampaikan materi simulasi digital karena dapat mengirim video, dan melakukan panggilan video secara langsung yang cukup memadai untuk tugas praktik kelompok meskipun masih terbatas untuk 6 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan kepala sekolah selalu mengevaluasi secara berkala bagaimana kinerja guru dalam kegiatan belajar jarak jauh dan memberikan motivasi serta arahan kepada guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya terutama dalam penggunaan teknologi informasi. 2) Bagi Guru, selalu meningkatkan pemahaman dalam penggunaan teknologi maupun media yang

mendukung kegiatan distance learning, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mampu bertahan di masa pandemi Covid-19. 3) Bagi Siswa, diharapkan siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan distance learning. Meningkatkan semangat, motivasi dan menghargai guru yang telah berusaha memberikan pembelajaran yang maksimal ditengah kesulitan karena pandemi Covid-19 ini. 4) Bagi pemerintah dan para ahli yaitu agar dilaksanakan analisis terhadap kebijakan *distance learning*, dengan mempertimbangkan berbagai kendala yang ada di lapangan. 5) Bagi penelitian lanjutan, diharapkan mampu melakukan penelitian lebih luas dan lebih mendalam terhadap penerapan *distance learning* berbasis whatsapp sebagai solusi di masa pandemi Covid-19 maupun untuk alternatif pembelajaran di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Awin Alaby, Muhammad. 2020. Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.3 No.2*.
- Indaryani, Eka dan Suliworo, Dwi. 2018. Dampak Pemanfaatan Whatsapp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*.
- Ja'far Shodiq, Imam dan Salamah Zainiyati, Husniyatus. 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 6, No. 2*.
- Keengwe, J. & Georgina. D.(2012). The digital course training workshop for online learning and Teaching Education. *Information Technologies*, 17(4), 365-379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Lahinta, Agus. 2010. Berbagai Model Inovasi Pembelajaran dengan Dukungan Teknologi Informasi. *Seminar Internasional, ISSN 1907-2066*.
- Larasati, W.,dkk. 2013. Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pranajaya, & Hendra Wicaksono. 2017. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat). *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora, Vol 7, No.1, 98–109*. Diakses dari <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/808>
- Rahartri. 2019. “Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek)”. *Jurnal VISI PUSTAKA Vol. 21, No. 2, Agustus 2019*
- SE Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Diakses dari www.pgdikmen.kemdikbud.go.id pada tanggal 8 Desember 2020.
- Supradono, Bambang. 2009. Perancangan Pengembangan Komprehensif Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) di Institusi Perguruan Tinggi Yang Berbasis E-Learning. *Jurnal Media ElektriKa, Vol. 2 No. 2, Hlm 31-36*
- Sri Rahayau Candrawati. “Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Cakrawala Kependidikan Cakrawala Kependidikan (n.d.): 172–181*.
- Trisnani. 2017. “Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat.” *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika 6, no. 3*
- Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Wekke, S, I., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research On Indonesian Pesantren. *Procedia-Social and Behavioral Science* , 83,585-589. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>
- Winarso, B. 2015. Apa Itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya? Diakses tanggal 20 Februari 2019, dari <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsap>
- Yusmita, Mei. Larisu, Zulfiah dan Saidin. 2014. Pemanfaatan Whatsapp

Messenger sebagai Media Komunikasi antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.3 No.4*. Diakses dari www.garuda.ristekdikti.go.id pada tanggal 9 Desember 2020.

Zakirman dan Rahayu, Chichi. 2018. Popularitas Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Vol.10 No.1*.